

Penguatan Literasi Dan Numerasi Serta Sosialisasi Perilaku Hidup Sehat Di Desa Arborek, Raja Ampat, Papua

Zaenudin^{1*}, Asbah², Hijril Ismail³, Palahuddin⁴

^{1*2.3.4} Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: zaen8755@gmail.com

ABSTRAK

Program penguatan literasi dan numerasi serta sosialisasi perilaku hidup sehat merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di wilayah terpencil. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Arborek, Raja Ampat, Papua, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi masyarakat serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi empat tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada peserta, terutama anak-anak dan remaja. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan yang lebih intensif serta dukungan dari berbagai pihak agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Arborek dan dapat dijadikan sebagai model untuk kegiatan serupa di wilayah lain.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Perilaku hidup sehat, Pemberdayaan masyarakat, Desa Arborek

ABSTRACT

The literacy and numeracy strengthening program, along with the promotion of healthy living behaviors, represents a strategic effort to improve the quality of human resources, particularly in remote areas. This activity was implemented in Arborek Village, Raja Ampat, Papua, with the aim of enhancing the community's basic literacy and numeracy skills as well as fostering awareness of the importance of healthy living behaviors. The implementation method consisted of four stages: needs analysis, program planning, activity execution, and evaluation using a participatory approach. The results indicate that the program successfully improved participants' abilities in reading, writing, and arithmetic, especially among children and adolescents. In addition, there was an increased awareness among the community in adopting healthy living practices, such as maintaining personal and environmental hygiene. The success of the program was supported by active community involvement and the use of interactive and contextual learning methods. However, several challenges were encountered during implementation, including limited time and supporting facilities. Therefore, program sustainability is needed through more intensive mentoring and support from various stakeholders to ensure that the achieved outcomes can be maintained and further improved. Overall, this program has made a positive contribution to improving the quality of life of the people of Arborek Village and can serve as a model for similar initiatives in other regions.

Keywords: Literacy, Numeracy, Healthy Living Behavior, Community Empowerment, Arborek Village

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek fundamental dalam mendorong kemajuan suatu daerah. Kualitas sumber daya manusia yang baik tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan formal, tetapi juga oleh kemampuan literasi dan numerasi yang memadai (Marôco et al., 2024; Zhang et al., 2023). Literasi dan numerasi menjadi keterampilan dasar yang sangat penting dalam membantu individu memahami informasi, berpikir kritis, serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2024).

Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep angka dan matematika dalam berbagai situasi praktis. Kedua kemampuan ini saling melengkapi dan menjadi dasar penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern yang semakin kompleks (Saputra et al., 2024).

Di sisi lain, kesehatan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menunjang kualitas hidup. Penerapan perilaku hidup sehat, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan, pola makan yang seimbang, serta kebiasaan hidup aktif, merupakan langkah preventif yang efektif dalam mencegah berbagai penyakit. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai perilaku hidup sehat perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan Kesehatan (Paakkari & Okan, 2020).

Desa Arborek yang terletak di Raja Ampat, Papua, dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Potensi tersebut memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun demikian, di balik potensi tersebut, masih terdapat tantangan dalam aspek pendidikan dan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih.

Kondisi geografis Desa Arborek yang relatif terpencil menjadi salah satu faktor yang memengaruhi akses masyarakat terhadap

fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan. Hal ini berdampak pada tingkat literasi dan numerasi masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, serta kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat yang belum merata di seluruh lapisan Masyarakat (Rahmania et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Arborek. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui program penguatan literasi dan numerasi yang terintegrasi dengan sosialisasi perilaku hidup sehat. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Arborek dapat memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang lebih baik serta kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh serta mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama agar program dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

2.1 Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal masyarakat terkait kemampuan literasi, numerasi, serta perilaku hidup sehat. Kegiatan ini meliputi observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, serta masyarakat umum (Sugiyono, 2020). Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data sekunder dari instansi terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kondisi ini menjadi dasar dalam penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

2.2 Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dilakukan perencanaan program secara terstruktur. Tahap ini mencakup penyusunan tujuan kegiatan, penentuan sasaran program (anak-anak, remaja, dan masyarakat umum), serta pengembangan materi pembelajaran literasi dan numerasi yang kontekstual. Selain itu, disusun pula materi sosialisasi perilaku hidup sehat yang mencakup kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan pola hidup sehat. Perencanaan juga meliputi penjadwalan kegiatan, penyiapan media pembelajaran, serta pembagian tugas tim pelaksana agar program dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua fokus utama, yaitu penguatan literasi dan numerasi serta sosialisasi perilaku hidup sehat. Kegiatan literasi dan numerasi dilaksanakan dalam bentuk kelas belajar nonformal, bimbingan belajar, serta permainan edukatif yang bertujuan meningkatkan minat belajar masyarakat. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik (Creswell & Creswell, 2018).

Sementara itu, sosialisasi perilaku hidup sehat dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, seperti cara mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat agar terjadi perubahan perilaku yang nyata.

2.4 Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program yang telah dilaksanakan (Fitzpatrick et al., 2019). Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat, wawancara dengan peserta kegiatan, serta penyebaran

kuesioner sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi, numerasi, dan perilaku hidup sehat (Pratiwi et al., 2024). Selain itu, dilakukan perbandingan antara kondisi awal dan kondisi akhir program. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penguatan literasi dan numerasi serta sosialisasi perilaku hidup sehat di Desa Arborek, Raja Ampat, Papua, menunjukkan hasil yang cukup signifikan berdasarkan tahapan metode yang telah dirancang. Kegiatan yang dilaksanakan secara partisipatif mampu melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga memberikan dampak positif baik dalam aspek pendidikan maupun kesehatan.

Pada tahap analisis kebutuhan, diperoleh gambaran awal bahwa kemampuan literasi dan numerasi masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah, masih berada pada tingkat dasar. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat juga masih terbatas, terutama dalam hal kebersihan lingkungan dan kebiasaan hidup bersih. Temuan ini menjadi landasan penting dalam merancang program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Hasil dari tahap perencanaan program menunjukkan bahwa penyusunan materi yang kontekstual dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat memberikan kemudahan dalam proses penyampaian. Materi literasi dan numerasi yang dikaitkan dengan aktivitas lokal, serta materi kesehatan yang sederhana dan aplikatif, terbukti meningkatkan minat dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, dalam kegiatan pembelajaran nonformal. Kegiatan seperti membaca bersama, latihan berhitung, serta permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan dasar literasi dan numerasi, yang ditunjukkan melalui

kemampuan membaca yang lebih lancar serta peningkatan pemahaman konsep berhitung sederhana.

Sementara itu, kegiatan sosialisasi perilaku hidup sehat menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Masyarakat mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta lebih memperhatikan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Demonstrasi langsung dan praktik sederhana menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan materi yang diberikan.

Hasil monitoring dan pendampingan menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan dari perangkat desa. Masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan cenderung lebih konsisten dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memiliki peran penting dalam keberhasilan program.

Berdasarkan hasil evaluasi, program ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan fasilitas pendukung yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan dan program berkelanjutan agar hasil yang telah dicapai dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Desa Arborek.



Gambar 1. Penandatanganan SK



Gambar 2. Foto bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program penguatan literasi dan numerasi serta sosialisasi perilaku hidup sehat di Desa Arborek, Raja Ampat, Papua, berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program ini mampu meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi, khususnya pada anak-anak dan remaja, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Selain itu, program sosialisasi perilaku hidup sehat juga memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap pola hidup masyarakat. Masyarakat mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa intervensi yang terencana dan berbasis kebutuhan masyarakat dapat memberikan hasil yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program ke depan.

4.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran

yang dapat diberikan untuk keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan yang lebih intensif agar peningkatan literasi, numerasi, dan perilaku hidup sehat dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Kedua, perlu adanya dukungan yang lebih kuat dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta pihak terkait lainnya dalam penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Hal ini penting untuk menunjang efektivitas pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Ketiga, disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis kearifan lokal agar materi yang disampaikan semakin relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pendekatan yang kontekstual diyakini dapat meningkatkan partisipasi dan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan.

Keempat, perlu dilakukan evaluasi secara berkala dengan cakupan yang lebih luas untuk mengukur dampak jangka panjang program. Dengan demikian, program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat sementara, tetapi juga mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Arborek.

DAFTAR PUSTAKA

- Marôco, J., Almeida, L. S., & Gonçalves, A. (2024). *Worldwide predictors of science literacy in lower-secondary students*. International Journal of Science Education. <https://doi.org/10.1080/09500693.2024.2394239>
- Zhang, Y., Lin, X., & Wei, X. (2023). *Early numeracy and literacy skills and their influences on mathematics achievement*. Large-Scale Assessments in Education, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40536-023-00168-6>
- Handayani, U. F. (2024). *Numeracy literacy skills of vocational school students*. Journal of Mathematics and Mathematics Education, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.26740/jomp.v7n1.p1-22>
- Saputra, E., Mandasari, L., Novidayanti, M., Judijanto, L., & Lumbantoruan, J. H. (2024). *Literacy and numeracy difficulty factors in the independent learning curriculum*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 57(1), 92–103. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.67433>
- Paakkari, L., & Okan, O. (2020). *COVID-19: Health literacy is an underestimated problem*. The Lancet Public Health, 5(5), e249–e250. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30086-4](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30086-4)
- Rahmania, U. G., Safitri, R. R., Putri, A. F., Nurohman, S., & Salehudin, A. (2024). *Systematic literature review: How important are literacy and numeracy for students, and how to improve it?* Indonesian Journal of Educational Research and Review, 7(2), 416–429. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.79797>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2019). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (5th ed.). Pearson.
- Pratiwi, S. A., Nofikusumawati Peni, N. R., & Prabowo, A. (2024). *Study on literacy numeracy towards students' logic mathematics: A literature review*. Numeracy, 11(1), 58–69. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i1.2601>